

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG SEPATU DI DESA TANIMULYA

Mudo Purti¹⁾, Dadan Kurnia²⁾, Noer Apptika Fujilestari³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
 Politik Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya, (3) untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga akan menghasilkan data berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka. Teknik utama dalam mengumpulkan data yaitu observasi, dan wawancara. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi tersebut masih pada tingkat pengembangan. Pada tahun 2025 Pemerintah Desa Tanimulya akan menjalankan program tersebut. Pada Tahun 2027 Pemerintah Desa Tanimulya berharap program kampung sepatu sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tanimulya.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Kampung Sepatu, dan Kesejahteraan Masyarakat.

Abstract

This research aims (1) to find out the village government's strategy in empowering the community's economy through the shoe village program in Tanimulya Village, (2) to find out the inhibiting factors in implementing the village government's strategy in empowering the community's economy through the shoe village program in Tanimulya Village, (3)) to find out efforts to overcome obstacles to the village government's strategy in empowering the community's economy through the shoe village program in Tanimulya Village. This research uses qualitative methods so that it will produce data in the form of words. The data analyzed in it is descriptive and not in the form of numbers. The main techniques for collecting data are observation and interviews. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained show that the implementation of this strategy is still at the development level. In 2025 the

Tanimulya Village Government will implement this program. In 2027, the Tanimulya Village Government hopes that the shoe village program will run well, so that it can create prosperity for the people of Tanimulya Village.

Keywords: *Strategy, Empowerment, Shoe Village, and Community Welfare.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan suatu kewajiban dari Pemerintah Desa untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat desa selama kurun waktu yang ditentukan. Dengan melihat hal tersebut, maka Pemerintah Desa yang berhasil adalah Pemerintah Desa yang mampu memberikan daya atau kemampuan kepada masyarakat yang tidak memilikinya dan meningkatkan kemampuannya bagi masyarakat yang sudah memiliki daya. Dalam pasal 1 UU No. 6 Tentang Desa Tahun 2014 menyebutkan bahwa “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.”

Menurut Totok dan Poerwoko (2012) dalam (Gunawan, 2020) “istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll”.

Definisi desa menurut Taliziduhu Ndraha (1981) dalam (Gunawan, 2020) “adalah kesatuan organisasi pemerintahan yang terendah, mempunyai batas wilayah tertentu, langsung dibawah

kecamatan, dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya.”

Potensi yang dimiliki oleh desa tidak hanya sebatas alamnya saja, tetapi juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Membuat desa sebagai penyumbang tenaga kerja yang tinggi bagi kota dalam hal pertanian dan perindustrian. Banyaknya potensi-potensi yang ada di desa harus dikembangkan secara fisik maupun mentalnya untuk meningkatkan keterampilan dan kerajinan guna menunjang daya saing serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

Pemerintah Desa Tanimulya melakukan beberapa program pemberdayaan, terlebih dalam bidang ekonomi masyarakat yang berdasarkan atas arahan dari Gubernur Jawa Barat, yaitu *one village one company*. Artinya setiap desa harus memiliki satu perusahaan. Di Desa Tanimulya yang menjadi perwujudannya adalah peningkatan UMKM serta Bumdes yang berjalan di bidang *printing*.

Program pemberdayaan peningkatan ekonomi lainnya adalah Program Kampung Sepatu. Program ini sudah berjalan dari tahun 2017 yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta mengurangi jumlah angka pengangguran. Di zaman sekarang setiap orang mulai dari anak-anak, dewasa, pria dan wanita semuanya sudah terbiasa menggunakan sepatu. Ada yang menggunakan sepatu olahraga, sepatu gaya, dan sepatu formal untuk pekerjaan. Maka tidak heran jika Program Kampung Sepatu ini sangat berpotensi di masa mendatang.

Sebagian besar tenaga produksi kawasan sepatu Cibaduyut Bandung adalah masyarakat Desa Tanimulya. Melihat potensi tersebut, Pemerintah Desa Tanimulya melakukan diskusi dengan masyarakat desa, terlebih orang-orang yang bekerja di kawasan sepatu Cibaduyut. Hasil diskusi mendapatkan kesepakatan antara Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Tanimulya, yaitu Pemerintah Desa melaksanakan program Kampung Sepatu di

beberapa RW. RW tersebut diantaranya adalah RW 02, RW 04, RW 06, RW 07, dan RW 08.

Kedepannya wilayah tersebut akan menjadi ikon desa bahwasannya “main ke Bandung Barat tidak usah ke Cibaduyut kalau mencari sepatu, namun di Desa Tanimulya pun ada”. Perekonomian masyarakat juga akan meningkat dengan berjalannya program tersebut. Program tersebut saat ini masih dilaksanakan oleh swasta, dalam artian masih dilaksanakan perorangan oleh masyarakat desa. Kedepannya Desa Tanimulya berencana untuk bekerja sama dengan pihak masyarakat dalam memproduksi sepatu dan menjadikan BUMDes sebagai *market place*-nya dengan maksud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Untuk menunjang keberhasilan program tersebut tentunya dibutuhkan sebuah strategi. Mulgan dalam (Suwarsono, 2012) menyatakan “strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik”.

Berdasarkan Pengertian di atas, Mulgan menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) dimensi, yaitu:

- a. Tujuan (*purposes*)
- b. Lingkungan (*environment*)
- c. Pengarahan (*direction*)
- d. Tindakan (*action*)
- e. Pembelajaran (*learning*)

Jika peneliti perhatikan dari kelima dimensi yang diutarakan oleh Mulgan, semua dimensi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain untuk membuat suatu kebijakan atau kepentingan pemerintahan tercapai. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan juga merupakan strategi pemerintahan yang jelas berbeda dengan strategi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) "Metode penelitian kualitatif disebutkan sebagai metode baru, karena popularitasnya yang belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*". Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan tipe penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian utama yang menjadi penentu keberhasilan sebuah penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus memahami dan mempunyai kualitas yang diharapkan sebagai instrumen utama. Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), 2015), bahwa "dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan".

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), 2015) "Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat macam teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi".

Dengan demikian maka dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan teknik

yaitu:

1. Studi kepustakaan, adalah suatu teknik pengumpulan data berupa teori yang dilakukan dengan cara mempelajari, dan menganalisis literatur buku, jurnal-jurnal, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan untuk menjadikan bahan literatur sebagai pedoman penyusunan penelitian.
2. Wawancara, menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), 2015) "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".
3. Observasi, adalah dasar semua ilmu pengetahuan". Observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan.
4. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengumpulan, pengolahan, dan pemilahan data dari kutipan, gambar, koran, serta bahan referensi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan proses analisis data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Analisis data sebelum ke lapangan, yaitu analisis yang dilakukan terhadap hasil temuan data sekunder yang kemudian diolah oleh peneliti sehingga menjadi data yang digunakan untuk mendeskripsikan informasi-informasi yang ada untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data di lapangan dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian untuk memberikan

gambaran yang lebih jelas agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

- b. Setelah mereduksi data peneliti kemudian menyajikan data secara deskriptif untuk memahami apa yang sedang terjadi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang informan kunci (*key informan*) yang merupakan seseorang atau kelompok yang dapat dipercaya serta dipandang mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga proses data, analisis pertama adalah analisis data sebelum terjun ke lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan proses analisis sebelum memasuki lapangan dengan cara melihat data dari hasil data sekunder yang telah ditemukan untuk kemudian data tersebut dideskripsikan menjadi informasi-informasi untuk menentukan fokus penelitian.

Pada proses analisis yang kedua peneliti melakukan analisis lanjutan yakni analisis data di lapangan yang dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan. Pada proses ini peneliti akan mereduksi data dengan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok. Setelah mereduksi data peneliti kemudian menyajikan data dalam bentuk deskriptif untuk memahami apa yang terjadi.

Proses analisis terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menentukan informan kunci (*key informan*) yang mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dari penelitian yang sedang berlangsung. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasil wawancara serta menganalisis hasil wawancara yang akan dituangkan dalam bentuk deskriptif.

PEMBAHASAN

Pemerintah Desa Tanimulya memiliki program-program untuk desa, terlebih pada bidang pemberdayaan ekonomi. Program pada bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bahkan

dituliskan dalam RPJMDes pada bagian visi & misinya yaitu program kampung sepatu. Program ini tercipta karena pemerintah desa melihat bahwa banyak masyarakat Desa Tanimulya yang berprofesi sebagai produsen sepatu di Cibaduyut Bandung.

Dengan melihat potensi tersebut pemerintah desa berunding dengan pelaku usaha tersebut untuk membuat program kampung sepatu dimana pelaku usaha memproduksi dan menjual sepatu di Desa Tanimulya. Jadi tidak usah dijual di Cibaduyut, namun di Desa Tanimulya itu sendiri dengan harapan Desa Tanimulya mampu menjadi ikon sepatu di Kabupaten Bandung Barat.

Program kampung sepatu menjadi harapan bagi pemerintah dan masyarakat Desa Tanimulya sebagai sarana untuk memperbaiki kesejahteraan hidup. Tentu saja kesejahteraan hidup disini maksudnya adalah terkait tentang pendapatan ekonomi. Namun, sudah tepatkah strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memajukan ekonomi desanya?

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti akan membahas mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanimulya. Adapun dimensi penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi melalui program kampung sepatu yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Lingkungan
3. Pengarahan
4. Tindakan
5. Pembelajaran

Dimensi tersebut peneliti gunakan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya. Maka dari itu isi penelitian ini akan berdasarkan dimensi di atas, yakni sebagai berikut:

1. Tujuan

Dalam pembuatan suatu strategi harus mempunyai tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan, tujuan merupakan langkah awal dalam merancang suatu strategi. Penentuan tujuan merupakan tinjauan mengenai sasaran yang hendak dicapai, masalah yang hendak diselesaikan oleh para pembuat strategi. Penerapan strategi yang baik dan tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk kegiatan apapun.

Program kampung sepatu memiliki keterkaitan dengan visi dari Desa Tanimulya, yaitu AMANAT (Aman, Maju, & Taat). Artinya program kampung sepatu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tanimulya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi para pelaku usaha, serta dapat meningkatkan PADes bagi Desa Tanimulya. Sehingga program kampung sepatu tersebut dapat menciptakan rasa aman dalam segi ekonomi bagi masyarakat, maju dalam artian secara teknologi dan pola pikir, serta taat terhadap ketentuan hukum yang berlaku.

Pemerintah Desa Tanimulya menyatakan pada tahun 2027 berharap program ini sudah berjalan lancar dan akan menghadirkan aplikasi Go Klik Bumdes sebagai tempat penjualan online untuk hasil produk dari program Kampung Sepatu. Pemerintah desa akan bekerja sama dengan bumdes untuk menciptakan aplikasi tersebut dan mengatur tentang surat perizinan usaha. Untuk bagian distributor pemerintah desa akan bekerja sama dengan pemuda Karang Taruna, terlebih pemuda Desa Tanimulya yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya, dalam dimensi tujuan berpotensi sangat baik jika program tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Sehingga tujuan dari program tersebut mengenai peningkatan PADes, membuka lapangan

pekerjaan bagi masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi para pelaku usaha dapat tercapai di Desa Tanimulya.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor penting dalam penerapan dalam mencapai suatu strategi, lingkungan juga merupakan awal pertama pembuatan suatu gagasan yang akan dibuat, bahwasannya suatu strategi dapat dirancang dengan melihat suatu potensi dalam sebuah lingkungan.

Munculnya ide dari program kampung sepatu berdasarkan dari lingkungan Desa Tanimulya itu sendiri. Banyaknya masyarakat desa yang berprofesi sebagai pembuat sepatu dan melihat bahwa di Kabupaten Bandung Barat belum ada tempat “rekreasi sepatu” maka Pemerintah Desa Tanimulya mendapatkan sebuah ide untuk membuat suatu program yang berhubungan dengan sepatu, yaitu program kampung sepatu.

Saat ini pelaku usaha sepatu di Desa Tanimulya memproduksi sepatu di rumah namun diangkut ke Cibaduyut untuk pemasarannya, terkadang hanya membuat sepatu ketika ada pesanan. Tentu saja hal tersebut memotong uang bensin dan terkadang menunggu pesanan yang terlalu lama. Kedepannya kampung sepatu akan dinaungi oleh Bumdes Tanimulya dan hasil produk tersebut akan disimpan dalam pameran UMKM Desa Tanimulya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya, dalam dimensi lingkungannya melihat dari kondisi lingkungan di Desa Tanimulya itu sendiri. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku usaha, belum adanya tempat “rekreasi sepatu” di Kabupaten Bandung Barat, serta jumlah penduduk Desa Tanimulya yang kurang lebih berjumlah 40.000 jiwa menghadirkan ide tentang kampung sepatu di Desa

Tanimulya.

3. Pengarahan

Pengarahan ini dilakukan supaya kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan arahan yang jelas dan memiliki satu arahan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan membuat kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pihak desa sudah melakukan pengarahan terkait program kampung sepatu berupa pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan Dinas Tenaga Kerja dari Provinsi Jawa Barat dan dari Kabupaten Bandung Barat. Namun terhenti ketika adanya Covid-19 pada tahun 2020.

Gambar Mesin Pembuat Sepatu



Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tahun 2024

Namun dari ketiga informan pelaku usaha yaitu Pak Dede, Pak Rian, dan Pak Yoan tidak menerima sosialisasi, pelatihan, atau bantuan mesin pembuat sepatu dari desa, hanya Pak Dede yang menerima sosialisasi tentang kampung sepatu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa dalam dimensi pengarahan oleh pihak Pemerintah Desa Tanimulya kepada para pelaku usaha belum merata semuanya.

4. Tindakan

Tindakan merupakan aksi untuk mencapai strategi. Tindakan sebagai aksi yang nyata serta manajemen yang baik untuk mencapai keberhasilan strategi. Dalam rangka strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Tanimulya, diperlukan adanya suatu tindakan untuk mencapai tujuan.

Pada tahun 2018 Pemerintah Desa Tanimulya menerima bantuan uang sebesar 60 juta untuk pembelian mesin pembuat sepatu dan penerimaan program peningkatan SDM bagi para pelaku usaha sepatu dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Saat ini pihak Desa Tanimulya sedang mengusahakan untuk membuat MoU bersama dengan Dinas Koperasi agar tercipta suatu pasar untuk menampung hasil produk sepatu, sehingga kedepannya para pelaku usaha tidak kebingungan mencari tempat untuk menampung hasil produksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa dalam dimensi tindakan oleh pihak Pemerintah Desa Tanimulya kepada para pelaku usaha sudah dilaksanakan, baik berupa program pelatihan peningkatan SDM atau berupa bantuan mesin pembuat sepatu. Namun belum bersifat secara merata kepada seluruh pelaku usaha. Saat ini Pemerintah Desa Tanimulya sedang mengusahakan untuk membuat MoU bersama dengan Dinas Koperasi agar tercipta suatu pasar untuk menampung hasil produk sepatu, agar para pelaku usaha termotivasi untuk selalu memproduksi sepatu.

Contoh Hasil Produksi Dari Pelaku Usaha Sepatu



Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tahun 2024

5. Pembelajaran

Dimensi terakhir dari suatu keberhasilan strategi yaitu pembelajaran dengan indikator evaluasi. Suatu strategi harus melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan untuk menunjang suatu keberhasilan organisasi atau instansi dalam melakukan suatu program, dengan evaluasi Pemerintah Desa Tanimulya akan lebih mengetahui hal apa saja yang dapat menentukan hambatan atau gangguan dalam proses pelaksanaan program tersebut. Setiap tahun Pemerintah Desa Tanimulya melakukan rapat tahunan dengan seluruh aparatur pemerintah desa beserta dengan golongan masyarakat untuk membahas program apa saja yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan sesuai dengan yang tertulis di dalam RPJMDes Desa Tanimulya.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juli 2024 dengan sekretaris Desa Tanimulya, Bapak Iyan Sopiyan menyatakan “Setiap tahun desa memiliki anggaran 1,6 miliar yang harus terbagi dengan berbagai program desa, ketahanan pangan, dan BLT”. Hal tersebut membuat berjalannya program kampung sepatumenjadi terhambat karena harus terbagi dengan kebutuhan- kebutuhan desa lainnya.

Dari wawancara diatas, peneliti menganalisa bahwa berjalannya

program kampung sepatu terhambat karena anggaran yang dimiliki oleh desa harus dibagi-bagi dengan kebutuhan lainnya seperti program-program desa, ketahanan pangan, dan BLT.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa dalam dimensi pembelajaran oleh pihak Pemerintah Desa Tanimulya terkait strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya sudah dilaksanakan setiap tahunnya, ketika rapat tahunan untuk membahas program-program apa saja yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan sesuai dengan yang tertulis di dalam RPJMDes Desa Tanimulya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sepatu di Desa Tanimulya, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi tersebut masih dalam proses pengembangan. Program tersebut sudah berjalan dari tahun 2017 namun terhenti pada tahun 2020 karena adanya Covid-19. Sehingga program tersebut harus mulai dari awal lagi pada tahun 2022.

Hambatan dalam pelaksanaan strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung sepatu di Desa Tanimulya adalah berupa keterbatasan anggaran dari pemerintah desa, tidak adanya modal bagi para pelaku usaha, serta persaingan harga dengan produk sepatu luar negeri dan sepatu bekas yang sangat murah. Selain itu para pelaku usaha juga kebingungan jika membuat sepatu tidak berdasarkan pesanan borongan, maka produk sepatu tersebut akan dipasarkan dimana dan dengan mematok harga berapa.

Pemerintah Desa Tanimulya memiliki upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya: (1) Tahun 2025 pihak Pemerintah Desa Tanimulya akan memberikan bantuan modal ke bumdes

untuk para pelaku usaha sepatu supaya para pelaku usaha tidak jenuh dalam memproduksi sepatu karena mereka sudah tahu bahwa produk sepatu tersebut akan ditampung oleh bumdes. Jadi bumdes akan membeli produk sepatu dari para pelaku usaha yang nantinya bumdes akan memasarkan kembali secara *online* dan *offline*. Sehingga para pelaku usaha tidak berpikir ‘untuk apa kita membuat sepatu jika tidak ada yang membelinya. (2) Pemerintah Desa Tanimulya akan membuat surat MoU antara BUMDes Desa Tanimulya dengan para merek sepatu lokal untuk bekerja sama dalam membuat sepatu. (3) Pemerintah Desa Tanimulya sedang merancang aplikasi GO KLIK BUMDES Desa Tanimulya sebagai tempat untuk penjualan sepatu secara *online*.

Pada Tahun 2027 Pemerintah Desa Tanimulya berharap program kampung sepatu dan aplikasi GO KLIK BUMDes sudah siap berjalan, sehingga dapat menaikkan PADes, memberi harapan kepada para pelaku usaha sepatu, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tanimulya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka peneliti memiliki saran terkait dengan Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sepatu di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Tanimulya meningkatkan relasi dengan desa lainnya, institusi pemerintah daerah, serta dengan para pemilik merek sepatu lokal, nasional, bahkan internasional agar terciptanya kerja sama yang mampu membuat program kampung sepatu berjalan dengan baik.
2. Pemerintah Desa harus terus memberikan dukungan baik berupa sarana prasarana, dana, maupun pemahaman tentang kampungsepatu melalui sosialisasi dan pelatihan terhadap para

pelaku usaha agar tidak terjadi kejenuhan di tubuh para pelaku usaha sepatu.

3. Pemerintah Desa Tanimulya harus meningkatkan kualitas SDM agar mampu menampung aspirasi masyarakat terlebih para pelaku usaha kampung sepatu agar bisa bersaing dengan dunia seiring dengan perkembangan zaman yang apapun dan dimanapun sudah menggunakan teknologi dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, W. (2020). *KAMUS ILMU PEMERINTAHAN*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suwarsono. (2012). *Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

